

Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun dengan Menggunakan Media Audio-Visual PowerPoint pada Siswa PAUD

Ni Dewi Eka Suwaryaningrat 

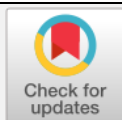
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado, 95618, Sulawesi Utara, Indonesia

* Korespondensi: nidewiekha@unima.ac.id

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:

Artikel Hasil Penelitian



Sitasi Cantuman:

Suwaryaningrat, N. D. E. (2020). Cognitive Development for Preschooler 4-5 Year Olds by Using PowerPoint Audio-Visual Media on ECE Students. *Society*, 8(2), 772-782.

DOI: [10.33019/society.v8i2.276](https://doi.org/10.33019/society.v8i2.276)

Hak Cipta © 2020. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh Society



Artikel dengan akses terbuka.

Lisensi: Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa (CC BY-NC-SA)

Dikirim: 8 Desember, 2020;

Diterima: 28 Desember, 2020;

Dipublikasi: 31 Desember, 2020;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media audio-visual PowerPoint dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Tomohon Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilakukan di PAUD Kecamatan Tomohon Utara, Provinsi Sulawesi Utara, dan ditemukan bahwa 1) Sebelum menggunakan media audio-visual PowerPoint, PAUD di Kecamatan Tomohon Utara masih mengalami kesulitan dalam melakukan tugas yang diberikan dan menjawab pertanyaan guru karena kognitif anak tidak terstimulasi dengan baik; 2) Penggunaan media audio-visual PowerPoint dapat meningkatkan aspek kognitif anak karena pembelajaran dirancang dengan menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Melalui penggunaan media pembelajaran audio-visual PowerPoint, kognitif anak dapat distimulasi dengan baik.

Kata Kunci: Kognitif; Pendidikan Anak Usia Dini; PowerPoint

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mengembangkan potensi anak agar berfungsi sebagai manusia yang cerdas dan bermanfaat bagi bangsa. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur formal atau informal. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berupa Taman Kanak-kanak, Raudathul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat (Republik Indonesia, 2003). Dengan demikian, Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, sedangkan jalur informal adalah Play Group dan Pengasuhan Anak. Anak-anak pada tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak berada pada usia 4-5 tahun. Anak mulai peka atau mengalami masa peka untuk menerima segala upaya perkembangan potensinya. Interaksi melalui benda dan orang lain diperlukan agar anak dapat mengembangkan segala aspek perkembangannya. Aspek perkembangan yang dimaksud adalah nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik (motorik kasar dan halus), kognitif, bahasa, emosi, sosial, dan seni. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Sehingga baik orang tua maupun guru perlu mengetahui tahapan tumbuh kembang anak. Jika ada kendala pada perkembangan sebelumnya maka perkembangan selanjutnya akan menemui kendala (Sudarna, 2014).

Kognitif anak usia 4-5 tahun di PAUD di Kecamatan Tomohon Utara masih belum berkembang dengan baik. Ada kendala saat memberikan tugas memilah benda dari kecil ke besar atau menyusun simbol nomor 1-10, ada anak yang sudah bisa mengerjakan dengan baik, dan ada anak yang belum bisa mengerjakan seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru kurang diminati siswa. Dalam pembelajaran, guru lebih memilih model pembelajaran ceramah dari pada model lainnya. Proses belajar mengajar cenderung diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa (*Teacher Center Learning*) yang artinya penggunaan metode ceramah sangat dominan dalam proses pembelajaran. Kualitas pendidikan yang rendah dapat diartikan sebagai kurangnya keberhasilan suatu proses pembelajaran. Faktor penyebab dapat berasal dari siswa, guru, atau media pembelajaran yang digunakan.

Perkembangan kognitif anak PAUD di Kecamatan Tomohon Utara dalam pembelajaran belum tercapai dengan baik karena bosan dengan media guru. Dengan hanya menggunakan media visual dan metode ceramah, beberapa anak sudah memahami tema yang diajarkan. Sebaliknya, sebagian anak lain tidak karena media pembelajarannya kurang menarik sehingga kognitif anak belum berkembang dengan baik. Tidak lebih dari 50% anak menunjukkan perkembangan kognitif yang berkembang dengan baik. Perkembangan kognitif yang rendah mempengaruhi hasil belajar anak yang hanya 35% tuntas sehingga 65% anak belum tuntas belajarnya. Hal ini terlihat dari hasil belajar anak pada saat pemberian tugas.

Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran baru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Metode yang dipilih adalah pembelajaran melalui media audio-visual PowerPoint untuk meningkatkan kemampuan anak usia 4-5 tahun. Dengan menggunakan media pembelajaran ini kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan karena dalam proses pembelajaran akan dimasukkan media yang memiliki unsur suara dan gambar serta gambar atau video bergerak untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Di PAUD Kecamatan Tomohon Utara, proses pembelajaran belum pernah dilakukan melalui media audio-visual PowerPoint untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun untuk meningkatkan hasil belajar anak.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Konsep Perkembangan Kognitif

2.1.1. Definisi Kognitif

Pendidikan dan pembelajaran pada anak harus dilakukan untuk memberikan konsep dasar yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata dan memungkinkan mereka untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam rentang usia 0-8 tahun, anak mengalami masa keemasan, yaitu saat anak mulai peka untuk menerima berbagai macam rangsangan. Ini juga merupakan periode pertama peletakan fondasi dasar untuk mengembangkan agama, moral, motorik, kognitif, bahasa, emosional, sosial, dan seni. Sehingga harus disiapkan dan dibina sejak dini untuk mencapai pembangunan yang optimal (Sudarna, 2014).

2.1.2. Tahapan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini

Pengembangan adalah proses kumulatif. Artinya perkembangan sebelumnya akan menjadi dasar untuk perkembangan selanjutnya sehingga baik orang tua maupun guru perlu mengetahui tahapan tumbuh kembang anak. Apabila dalam pengembangan sebelumnya terdapat kendala, maka pengembangan selanjutnya akan menemui kendala. Piaget dalam Sudarna membagi perkembangan kognitif menjadi empat fase, yaitu fase sensorimotor, fase pra operasi, fase operasi konkrit, dan fase operasi formal (Sudarna, 2014).

2.2. Anak Usia Dini

2.2.1. Definisi Anak Usia Dini

Menurut Sugiyono (2013), anak usia dini merupakan sosok individu yang mengalami proses perkembangan yang pesat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya.

2.2.2. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun

Perkembangan kognitif anak usia prasekolah 4-5 tahun meliputi:

- a. Mampu mengetahui fungsi benda dengan benar,
- b. Mampu mengelompokkan objek berdasarkan bentuk, warna, ukuran, dan fungsi dengan mudah,
- c. Berpartisipasi dalam kegiatan membaca dengan mengisi kata atau kalimat kosong.

2.3. Media Audio-Visual

2.3.1. Definisi Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. "Media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang berarti "perantara atau pengantar". Dengan demikian media merupakan wahana penyampaian informasi atau pesan pembelajaran. Media menurut Sadiman merupakan sumber belajar, sehingga media dapat diartikan secara luas sebagai manusia, benda, atau peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Sadiman, 2010).

2.4. Power Point

2.4.1. Definisi PowerPoint

Microsoft PowerPoint adalah perangkat lunak yang membantu menyusun presentasi yang efektif, profesional, dan mudah. Media PowerPoint dapat membantu membuat sebuah ide

menjadi lebih menarik dan memperjelas tujuannya saat disajikan. Media PowerPoint akan membantu membuat slide, garis besar presentasi, presentasi elektronik, dan menampilkan slide yang dinamis, termasuk clipart yang menarik. Semua itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer. Sementara itu, Sanaky mengemukakan bahwa media PowerPoint adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu aplikasi di bawah program komputer Microsoft Office dan ditampilkan ke layar dengan bantuan LCD projector (Sanaky, 2011).

3. Metodologi Penelitian

3.1. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian ini berangkat dari permasalahan PAUD Kecamatan Tomohon Utara dimana hasil belajar anak belum meningkat secara optimal. Cara ini perlu digunakan untuk meningkatkan hasil belajar anak dengan upaya perkembangan kognitif melalui media audio-visual PowerPoint. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tahapan: 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Tindakan, 3) Tahap Observasi, 4) Tahap Refleksi (Iskandar & Narsim, 2015).

3.2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan siklus. Setiap siklus menggunakan empat komponen tindakan: perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi dalam satu spiral yang saling berhubungan. Peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya apabila belum memenuhi target pencapaian indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Siklus ini berakhir jika sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Untuk memperjelas rotasi pada setiap siklus, digunakan bagan desain penelitian sebagai berikut:

Deskripsi:

Siklus

- 1) Perencanaan
- 2) Implementasi atau tindakan
- 3) Pengamatan
- 4) Refleksi

3.3. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yaitu kegiatan mengamati langsung proses pembelajaran. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar instrumen observasi. Instrumen berikut digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian minat belajar anak di PAUD Kecamatan Tomohon Utara melalui strategi pembelajaran menggunakan media audio-visual PowerPoint.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data untuk menampilkan berbagai informasi sesuai fungsinya hingga memiliki arti dan makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina, 2011). Selanjutnya untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan dalam studi tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif penelitian ini merupakan hasil observasi selama proses belajar mengajar menggunakan media audio-visual PowerPoint. Kognisi anak usia 4-5 tahun akan ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan media audio-visual PowerPoint, dan hasil

observasi sebelum dan sesudah tindakan akan dibandingkan. Dengan demikian akan diketahui hasilnya.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Formula: LC} = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Deskripsi:

LC = Penyelesaian pembelajaran

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor

Setiap siswa dinyatakan “ketuntasan belajar” jika jawaban yang benar adalah 75%. Sedangkan suatu kelas dikatakan “ketuntasan belajar” (tuntas klasikal) jika dalam satu kelas terdapat 85% siswa yang menyelesaikan pembelajarannya (Trianto, 2011).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual PowerPoint dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun. Karena seperti yang kita ketahui perkembangan kognitif setiap anak berbeda-beda, dan berdasarkan pengamatan, anak-anak kelas B1 rata-rata kurang mampu memahami pengetahuan guru.

Penelitian siklus I dilaksanakan pada bulan Januari 2020 dengan tema “Kerja” dan sub tema mingguan “Dokter”. Penelitian ini menggunakan empat tahap. Deskripsi penelitian Siklus I adalah sebagai berikut:

4.1.1. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengambil silabus untuk mengarahkan pembelajaran siswa sesuai dengan satuan kurikulum pendidikan, kemudian menyusun Rencana Tindakan Pembelajaran Harian (DLAP) sesuai tema yang akan diberikan.

2) Implementasi atau tindakan

Rencana Aksi Pembelajaran harian (DLAP) yang telah diselesaikan kemudian diimplementasikan dengan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam DLAP. Langkah-langkah pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Aktivitas Awal

Pada tahap ini guru/peneliti masuk ke dalam kelas dan diawali dengan menyapa siswa, kemudian dilanjutkan dengan ibadah pagi dan berdoa sebelum belajar dan menyanyikan lagu sesuai tema yang akan diajarkan hari itu, kemudian membicarakan tentang kegiatan mengajar yang dilakukan. pada hari sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan kepada anak-anak “siapa yang masih ingat, apa yang kita pelajari kemarin?” Jawaban anak-anak tersebut dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui kemajuan pengetahuan anak dalam menghafal pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Langkah I: Menyampaikan kegiatan belajar hari ini

Pada langkah ini, guru memberi tahu siswa tentang pembelajaran hari ini: dokter dan peralatan medis apa pun, menggunakan media audio visual PowerPoint.

Langkah II: Mempersiapkan siswa

Setelah menjelaskan pembelajaran hari ini, peneliti membantu guru kelas dalam menyusun kursi siswa dalam bentuk kelompok.

Langkah III: Mulai aktivitas belajar

Setelah peneliti mempersiapkan siswanya, peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan menampilkan gambar dalam slide PowerPoint dan video tentang pekerjaan dokter dan peralatan dokter.

Langkah IV: Memeriksa pemahaman anak-anak tentang materi yang disajikan

Setelah peneliti menampilkan gambar dan video tentang pekerjaan dokter, peneliti meninjau pekerjaan dokter dan alat yang digunakan oleh dokter tersebut. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir sesuai dengan harapannya, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang materi yang disajikan, seperti "apa tugas seorang dokter? alat apa saja yang digunakan oleh dokter? Di mana dokter itu bekerja? " Di sini anak mulai mengembangkan kognitifnya dengan memikirkan apa yang telah mereka dengar dan lihat, kemudian anak mulai menebak-nebak dan mulai mencari jawaban sesuai pemikirannya, dan beberapa anak mulai bercerita tentang pekerjaan dokter sesuai dengan apa yang dialaminya sehari-hari. kehidupan.

c. Penutupan

Pada tahap ini guru/peneliti memberikan evaluasi berupa lembar penilaian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kognitif anak dalam memahami pembelajaran saat ini, kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada anak tersebut. Pada akhirnya guru mengajak anak untuk berdoa bersama setelah pembelajaran dan kemudian menutup proses pembelajaran.

3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang berperan sebagai pengamat. Dimana observasi yang dilakukan sama dengan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran, bukan pada akhir pembelajaran, dan berdasarkan observasi hasil belajar pada siklus I dan penilaian hasil evaluasi. Masih kurangnya perhatian anak terhadap materi yang disajikan menggunakan media audio visual PowerPoint karena mereka masih menyesuaikan diri dengan menggunakan media pembelajaran baru. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini berlanjut pada siklus berikutnya. Hasil pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Anak dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	AX		✓			2
2.	CJ	✓				1

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
3.	CR		✓			2
4.	ES			✓		3
5.	FT				✓	4
6.	GL			✓		3
7.	HH		✓			2
8.	JM				✓	4
9.	JR	✓				1
10.	KK				✓	4
11.	LP		✓			2
12.	MT	✓				1
13.	QS			✓		3
14.	SM		✓			2
15.	SB		✓			2
16.	TR	✓				1
17.	YK		✓			2
Total						39

Dari hasil di atas terlihat bahwa pencapaiannya adalah:

$$= \frac{39}{68} \times 100 \%$$

$$= 57,35\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 dari 17 anak yang berpartisipasi dalam studi adalah Belum Berkembang (BB). Hal tersebut menunjukkan bahwa keempat anak tersebut masih tergolong belum memiliki kemampuan perkembangan kognitif melalui media audio visual PowerPoint. Artinya keempat anak tersebut tidak dapat mengembangkan aspek kognitif yaitu kurangnya perhatian anak selama pembelajaran, sehingga mengakibatkan kurangnya kemampuan menjawab dengan benar saat mengerjakan tugas, misalnya dalam mengikuti arahan, mencari jejak, dan anak. masih bingung mengarahkan mobil ambulans ke rumah sakit menggunakan garis putus-putus. Sedangkan tujuh anak Mulai Berkembang (MB), mereka mulai berkembang pada aspek kognitif dimana mereka dapat menjawab tugas yang diberikan oleh guru tetapi tidak sesuai dengan yang diharapkan, misalnya dalam menyusun arahan, anak mencari jejak dan belum cocok dari awal sampai akhir. Namun, anak tersebut mulai mencoba mengarahkan ambulans ke rumah sakit meski menggunakan garis putus-putus yang tidak beraturan. Dan tiga orang anak telah Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak telah mengembangkan aspek kognitif dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tetapi masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan. Tiga anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Ketiga anak tersebut telah mengembangkan keterampilan kognitif dalam menyelesaikan tugas guru dan menjawab pertanyaan dengan tepat.

4) Refleksi

Berdasarkan tahapan observasi, peningkatan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun menggunakan media audio visual PowerPoint pada tahapan siklus masih kurang memuaskan atau belum berhasil. Hal ini dikarenakan masih banyak kendala, seperti anak

belum menyelesaikan tugas yang diberikan karena anak belum terbiasa menggunakan media audio visual PowerPoint yang artinya anak sedang beradaptasi dengan media baru. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dan diamati dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini, maka peneliti melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah pengaturan dan persiapan dalam memulai pembelajaran.

4.1.2. Siklus II

Tindakan penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020 dengan tema “Kerja” dan sub tema mingguan “Dokter”, yang dilaksanakan selama 2 x 30 menit. Pelaksanaan ini dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengambil silabus untuk mengarahkan pembelajaran siswa sesuai dengan satuan kurikulum pendidikan, kemudian menyusun Rencana Tindakan Pembelajaran Harian (DLAP) sesuai tema yang akan diberikan. Dalam penyusunan DLAP terdapat kolaborasi antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

2) Implementasi atau tindakan

a. Aktivitas Awal

Pada tahap ini guru/peneliti masuk ke dalam kelas dan mengatur alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti menyiapkan laptop, proyektor, dll. Kemudian diawali dengan menyapa siswa dilanjutkan dengan ibadah pagi dan berdoa sebelum belajar dan menyanyikan lagu sesuai tema yang akan diajarkan hari ini, kemudian membahas tentang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari sebelumnya dengan menanyakan kepada anak pertanyaan “siapa yang masih ingat dengan lagu yang diajarkan guru sebelumnya, lagu apa tentang berbagai macam pekerjaan? masih ada yang ingat? ”, lalu lagu itu dinyanyikan bersama, dan guru melanjutkan dengan pertanyaan “Apa yang kita pelajari kemarin? Ayo siapa yang masih ingat? ”. Jawaban anak dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana pengetahuan anak dalam mengingat materi yang telah diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Langkah I: Menyampaikan kegiatan belajar hari ini

Pada langkah ini guru memberi tahu siswa tentang pembelajaran hari ini yaitu tentang pekerjaan dokter dan alat kesehatan, dengan menggunakan media audio visual PowerPoint

Langkah II: Mempersiapkan siswa

Usai menjelaskan pembelajaran hari ini, peneliti dibantu oleh guru kelas dalam menyusun kursi siswa dalam kelompok. Hal ini bertujuan untuk memberikan suasana belajar yang nyaman bagi anak.

Langkah III: Mulai kegiatan belajar

Setelah menyiapkan siswa, peneliti memulai kegiatan pembelajaran yang menampilkan gambar dalam slide PowerPoint dan video lagu tentang pekerjaan dokter dan peralatan medis dokter.

Langkah IV: Memeriksa pemahaman anak tentang materi yang disajikan

Setelah peneliti menampilkan gambar dan video hasil kerja dokter beserta alat-alat yang digunakan dokter tersebut, peneliti mereview pekerjaan dokter dan alat apa yang digunakan dokter dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir sesuai dengan harapannya, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang materi yang disajikan, seperti “apa tugas seorang dokter? alat apa saja yang digunakan oleh dokter? Di mana dokter itu bekerja? ” Di sini anak mulai mengembangkan kognitifnya dengan memikirkan apa yang telah mereka dengar dan lihat, kemudian anak mulai menebak-nebak dan mulai mencari jawaban sesuai pemikirannya, dan beberapa anak mulai bercerita tentang pekerjaan dokter sesuai dengan apa yang dialaminya sehari-hari

c. Penutupan

Pada tahap ini guru/peneliti memberikan evaluasi berupa lembar penilaian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kognitif anak dalam memahami pembelajaran saat ini, kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada anak tersebut. Pada akhirnya guru mengajak anak untuk berdoa bersama setelah pembelajaran dan kemudian menutup proses pembelajaran.

3) Pengamatan

Pada observasi siklus II ini peneliti mengamati perilaku anak dan melihat kemampuan anak dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Peneliti mengamati respon anak terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini terlihat dari penugasan yang diberikan kepada anak. Berdasarkan observasi pada siklus II ini, peneliti menyusun lembar penilaian untuk menunjukkan hasil penilaian proses pembelajaran. Peneliti melakukan penilaian penguasaan kelas, apakah sudah maksimal atau perlu perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Belajar Anak dalam Pembelajaran Siklus II

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	AX				✓	4
2.	CJ		✓			2
3.	CR				✓	4
4.	ES				✓	4
5.	FT				✓	4
6.	GL			✓		3
7.	HH			✓		3
8.	JM				✓	4
9.	JR			✓		3
10.	KK				✓	4
11.	LP				✓	4
12.	MT				✓	4
13.	QS			✓		3
14.	SM				✓	4
15.	SB			✓		3

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
16.	TR		✓			2
17.	YK				✓	4
Total						54

Dari hasil di atas terlihat bahwa pencapaiannya adalah:

$$\begin{aligned}
 LC &= \frac{T}{Tt} \times 100 \% \\
 &= \frac{59}{68} \times 100 \% \\
 &= 86,76\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 17 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II tidak ada yang memiliki skor (1) atau dalam arti tidak ada anak Belum Berkembang (BB) pada aspek kognitif. Sedangkan pada penilaian Mulai Berkembang (MB), dua anak mendapat nilai (2). Hal ini dikarenakan pada siklus I anak belum memiliki kemampuan dalam aspek perkembangan kognitif, anak belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar dan tepat seperti yang diajarkan pada siklus I, namun pada siklus II ini anak sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar dan tepat seperti yang diajarkan pada siklus I, namun pada siklus II ini anak sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar dan tepat. mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan bantuan guru atau peneliti. Kedua anak tersebut dikategorikan mulai berkembang karena memiliki kebutuhan khusus, sehingga terjadi keterlambatan pada aspek perkembangannya. Selain itu, lima anak tergolong Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau mendapat nilai (3). Anak-anak sudah bisa bekerja dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Meski masih ada keraguan dalam menjawab soal, anak bisa menjawab dengan benar saat guru memberikan tugas. Ada sepuluh anak yang tergolong Berkembang Sangat Baik (BSB) atau mendapat nilai (4). Anak-anak telah menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas guru dengan benar dan memadai namun tetap membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Berikut kriteria penilaiannya: Anak yang mendapat skor 3 dan 4 adalah anak yang tergolong berhasil menunjukkan kemajuan dalam perkembangan aspek kognitif anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media audio visual PowerPoint. Jadi karena pada siklus II ini 15 anak berhasil meningkatkan kemampuan kognitif dengan menggunakan media audio visual PowerPoint, artinya penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, meski masih ada dua anak yang baru mulai tumbuh kembang. Kedua anak tersebut dikategorikan mulai berkembang karena sama-sama mengalami retardasi mental atau biasa disebut berkebutuhan khusus, sehingga terjadi keterlambatan perkembangan.

4.2. Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, selama, maupun setelah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah melakukan analisis untuk mengetahui rumusan masalah yang muncul. Kemudian analisis juga dilakukan saat mengumpulkan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui sejauhmana masalah dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang sesuai.

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pengaruh stimulus yang diberikan kepada anak, terlihat bahwa masalah yang paling mendominasi adalah masalah kognitif anak.

Evaluasi hasil belajar dilaksanakan pada akhir siklus I dan siklus II. Evaluasi hasil digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan menggunakan media audio visual PowerPoint.

Dalam kegiatan ini siswa diminta mengerjakan soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi hasil dan evaluasi proses. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa melalui tes tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran “Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun Menggunakan Media Audio Visual PowerPoint pada Siswa PAUD” telah berhasil dilaksanakan. Dengan demikian penelitian siklus II ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Kecamatan Tomohon Utara, sebelum menggunakan media audio visual PowerPoint, PAUD di Kecamatan Tomohon masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan dari guru karena kognitif anak belum terstimulasi dengan baik. . Penggunaan media audio visual PowerPoint dapat meningkatkan aspek kognitif anak karena pembelajaran dirancang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswa PAUD di Kecamatan Tomohon Utara. Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual PowerPoint, kognitif anak dapat terstimulasi dengan baik.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkenan bekerjasama selama penelitian ini.

7. Pernyataan *Conflicts of Interest*

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini.

Daftar Pustaka

- Iskandar, D., & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap. Indonesia: Ihya Media.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Sadiman, A. S. (2010). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Sanaky, H. A. (2011). *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta, Indonesia: Kaukaba Dipantara.
- Sudarna. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta, Indonesia: Distribusi Nasional.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. (4 ed.). Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Wina, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Indonesia: Kencana.

Tentang Penulis

Ni Dewi Eka Suwaryaningrat memperoleh gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan dari Universitas Negeri Manado, Indonesia, pada tahun 2012. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado, Indonesia.
E-Mail: nidewiekha@unima.ac.id